

**PERENCANAAN PUSAT KEGIATAN SENI DAN BUDAYA MINANGKABAU  
JORONG KOTO MARAPAK, KECAMATAN AMPEK ANGKEK, KABUPATEN  
AGAM DENGAN PENDEKATAN *REINTERPRETATION TRADITION***

Faisal Asri, Sudirman Is, Ika Mutia

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta  
Jln. Sumatera Ulak Karang, Padang 25133, Indonesia

E-mail: [asrifaisal22@gmail.com](mailto:asrifaisal22@gmail.com), [ikamutiajerry@gmail.com](mailto:ikamutiajerry@gmail.com), [sudirman.is@bunghatta.ac.id](mailto:sudirman.is@bunghatta.ac.id)

---

***Abstrak***

Kabupaten Agam merupakan salah satu dari *luhak* yang ada di Sumatera Barat, dimana adat dan tradisi budayanya masih terjaga hingga sekarang. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Agam yang masih menjaga kelestarian budaya dan tradisinya adalah Kecamatan Ampek Angkek, tepatnya di Jorong Koto Marapak, Kenagarian Lambah. Adapun adat dan tradisi yang dilestarikan hingga sekarang yaitu kesenian dan budaya Minangkabau, seperti: seni musik, seni pertunjukan, sastra lisan, dan seni bela diri. Beberapa kegiatan seni dan budaya Minangkabau yang masih aktif, seperti: *tambua tansa*, *randai*, *silek*, *pasambahan*, dan literasi. seluruh kegiatan seni dan budaya Minangkabau tersebut sudah dikukuhkan dalam sebuah sanggar seni yang bernama Sanggar Siti Rasanah. Kegiatan seni dan budaya tersebut masih dilakukan di tempat-tempat terpisah, serta masih menumpang pada bangunan-bangunan umum, seperti: sekolah, masjid, atau musholla. Belum adanya tempat khusus untuk menampung seluruh kegiatan tersebut serta adanya harapan masyarakat setempat untuk mengekspos seni dan budaya tersebut agar lebih dikenal masyarakat luas, serta dapat memberikan *income* untuk *nagari* itu sendiri kedepannya. Maka dari itu perlu adanya perencanaan pusat kegiatan seni dan budaya Minangkabau yang dapat menampung seluruh kegiatan tersebut dengan menggunakan pendekatan *reinterpretation tradition*, yaitu penerapan konsep yang lebih modern, tetapi tidak menghilangkan esensi dari nilai-nilai tradisionalnya.

**Kata kunci:** Koto Marapak, Seni, Budaya, *Reinterpretation Tradition*

**PERENCANAAN PUSAT KEGIATAN SENI DAN BUDAYA MINANGKABAU  
JORONG KOTO MARAPAK, KECAMATAN AMPEK ANGKEK, KABUPATEN  
AGAM DENGAN PENDEKATAN *REINTERPRETATION TRADITION***

Faisal Asri, Sudirman Is, Ika Mutia

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta  
Jln. Sumatera Ulak Karang, Padang 25133, Indonesia

E-mail: [asrifaisal22@gmail.com](mailto:asrifaisal22@gmail.com), [ikamutiajerry@gmail.com](mailto:ikamutiajerry@gmail.com), [sudirman.is@bunghatta.ac.id](mailto:sudirman.is@bunghatta.ac.id)

---

***Abstract***

Agam Regency is one of the *luhak* in West Sumatra, where its customs and cultural traditions are still preserved today. One of the sub-districts in Agam Regency that still preserves its culture and traditions is Ampek Angkek District, to be precise in Jorong Koto Marapak, Kenagarian Lambah. The customs and traditions that have been preserved until now are the Minangkabau arts and culture, such as: music, performance arts, oral literature, and martial arts. Several active Minangkabau arts and culture activities, such as: *tambua tansa*, *randai*, *silek*, *pasambahan*, and literacy. All these Minangkabau arts and cultural activities have been confirmed in an art studio called Siti Rasanah Studio. These arts and cultural activities are still carried out in separate places, and still ride in public buildings, such as schools, mosques, or prayer rooms. There is no special place to accommodate all these activities as well as the hope of the local community to expose the arts and culture so that it is better known to the wider community, and can provide income for the village itself in the future. Therefore, it is necessary to plan a Minangkabau arts and cultural activity center that can accommodate all of these activities using a reinterpretation tradition approach, namely the application of more modern concepts, but does not eliminate the essence of traditional values.

**Keywords:** Koto Marapak, Art, Culture, *Reinterpretation Tradition*